



Katalog BPS: 3101021.82

STATISTIK PROVINSI MALUKU UTARA

Edisi Juli 2014



<http://malut.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI MALUKU UTARA**

STATISTIK PROVINSI MALUKU UTARA
Edisi Juli 2014

<http://malukubps.go.id>

STATISTIK PROVINSI MALUKU UTARA
Edisi Juli 2014

No. Publikasi: 82560.1407

Katalog BPS: 3101021.82

Ukuran Buku: 20 x 14 cm

Jumlah Halaman: vi + 42 halaman

Naskah:

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Gambar Kulit:

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan oleh:

Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

Kata Pengantar



Publikasi Statistik Provinsi Maluku Utara edisi Juli 2014 merupakan publikasi triwulanan berupa booklet yang berisi data dan informasi yang dihasilkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara. Publikasi ini diterbitkan sebagai ringkasan terhadap data-data statistik yang telah dipublikasikan oleh BPS Provinsi Maluku Utara, di antaranya yaitu melalui Berita Resmi Statistik.

Semoga dengan terbitnya publikasi ini, dapat memberikan informasi yang cepat dan tepat kepada pemerintah, swasta, akademisi dan masyarakat luas. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan publikasi selanjutnya.

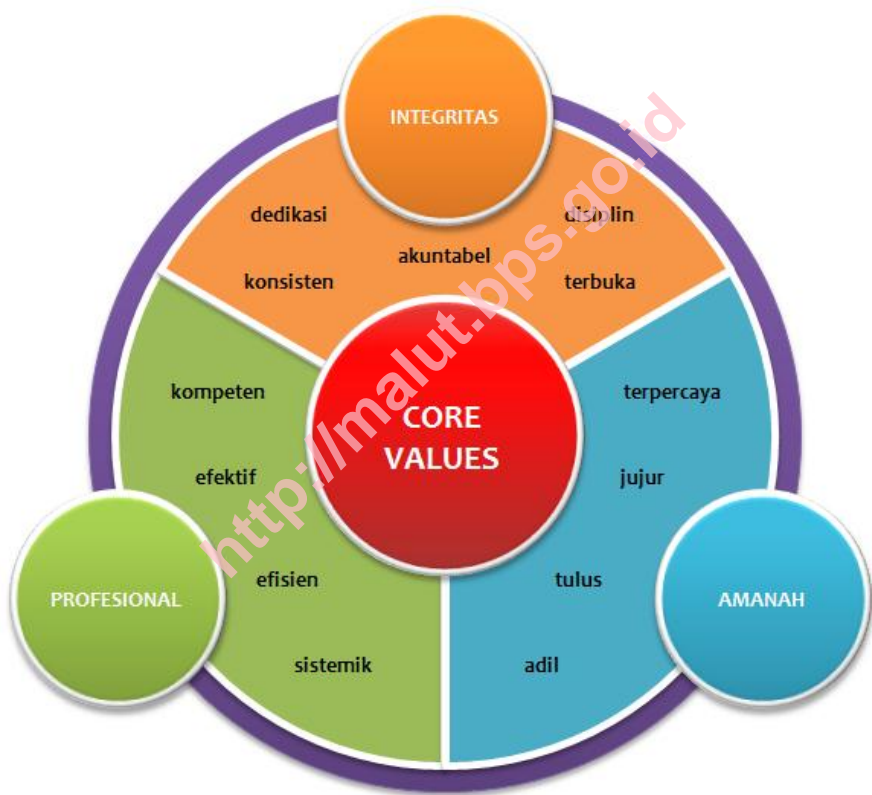
Akhirnya, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi hingga terbitnya publikasi ini.

Ternate, Juli 2014
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Maluku Utara

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'M. Habibullah'.

M. Habibullah, S.Si., M.Si.

NILAI INTI BPS (BPS Core Values)



DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| Kata Pengantar | iii |
| Nilai Inti BPS | iv |
| Daftar Isi | v |
| | |
| Kewilayahan | 1 |
| Penduduk | 2 |
| Ketenagakerjaan | 5 |
| Kemiskinan | 9 |
| Gini Ratio | 12 |
| Produksi Padi, Jagung dan Kedelai | 14 |
| Produksi Hortikultura | 17 |
| Indeks Harga Konsumen dan Inflasi | 20 |
| Ekspor dan Impor | 22 |
| Nilai Tukar Petani | 25 |
| Pariwisata | 28 |
| Produk Domestik Regional Bruto | 31 |
| Indeks Tendensi Konsumen | 37 |
| Indeks Pembangunan Manusia | 38 |
| Indeks Pembangunan Gender | 40 |
| Indeks Demokrasi Indonesia | 42 |

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

<http://malut.bps.go.id>

KEWILAYAHAN

Indikator Kewilayahan Provinsi Maluku Utara Tahun 2011

| Rincian | Persentase |
|--|------------|
| (1) | (2) |
| Desa/kelurahan yang belum teraliri listrik PLN | 44,02 |
| Desa/kelurahan yang memiliki fasilitas Poskesdes | 9,82 |
| Desa/kelurahan yang memiliki fasilitas Polindes | 20,02 |
| Desa/kelurahan yang memiliki bidan yang bertempat tinggal di desa/kelurahan tsb | 44,95 |
| Desa/kelurahan yang lalulintas penduduk antar desa/kelurahan melalui darat | 82,77 |
| Desa/kelurahan yang dapat dijangkau melalui darat dengan permukaan jalannya telah beraspal | 54,31 |
| Desa/kelurahan yang dapat dijangkau melalui darat yang dapat dilalui kendaraan roda empat atau lebih sepanjang tahun | 74,36 |
| Desa/kelurahan yang dapat menjangkau ibukota kecamatan melalui darat | 78,40 |
| Desa/kelurahan yang belum dapat menerima sinyal telepon seluler | 32,53 |
| Desa/kelurahan berstatus perkotaan yang mengalami kejadian perkelahian massal | 36,05 |
| Desa/kelurahan berstatus perdesaan yang mengalami kejadian perkelahian massal | 7,96 |
| Desa yang tidak memiliki Penerimaan Asli Desa (PAD) selama tahun 2010 | 77,58 |

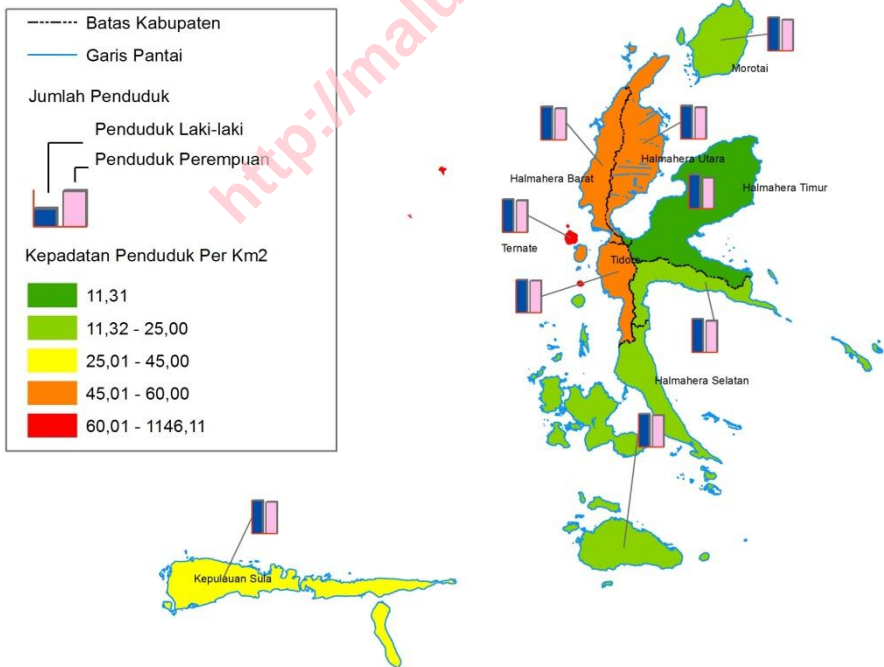
- Data yang disajikan bersumber dari hasil kegiatan Pendataan Potensi Desa/Kelurahan (PODES) yang dilaksanakan pada tanggal 1 - 30 April 2011.

PENDUDUK

Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Maluku Utara

| Kabupaten/Kota | Juni 2010 | Juni 2011 | Juni 2012 | Juni 2013 |
|---------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Halmahera Barat | 100.863 | 102.863 | 104.842 | 106.791 |
| Halmahera Tengah | 42.996 | 44.348 | 45.721 | 47.079 |
| Kepulauan Sula | 133.045 | 135.644 | 138.272 | 140.916 |
| Halmahera Selatan | 199.645 | 203.803 | 207.721 | 211.682 |
| Halmahera Utara | 162.620 | 166.106 | 169.625 | 173.117 |
| Halmahera Timur | 73.447 | 75.768 | 78.135 | 80.526 |
| Pulau Morotai | 52.918 | 54.437 | 55.956 | 57.565 |
| Ternate | 187.288 | 192.386 | 197.553 | 202.728 |
| Tidore Kepulauan | 90.514 | 91.857 | 93.250 | 94.493 |
| Maluku Utara | 1.043.336 | 1.067.212 | 1.091.075 | 1.114.897 |

Sumber: Proyeksi Penduduk Provinsi Maluku Utara



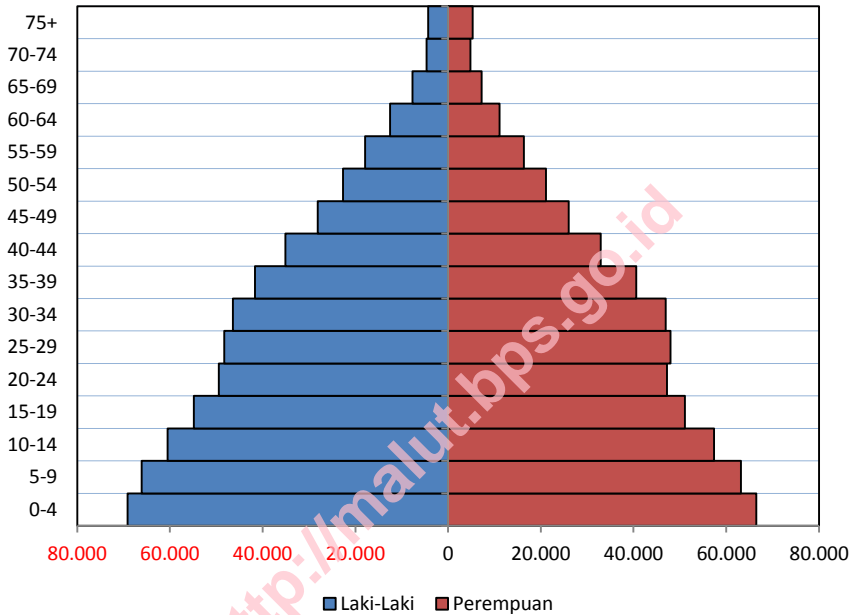
Jumlah Penduduk Provinsi Maluku Utara Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2013

| Kelompok Umur | Jumlah Penduduk | | |
|---------------|-----------------|----------------|------------------|
| | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 0-4 | 69.111 | 66.468 | 135.579 |
| 5-9 | 66.102 | 63.156 | 129.258 |
| 10-14 | 60.469 | 57.356 | 117.825 |
| 15-19 | 54.852 | 51.055 | 105.907 |
| 20-24 | 49.443 | 47.251 | 96.694 |
| 25-29 | 48.273 | 47.961 | 96.234 |
| 30-34 | 46.415 | 46.954 | 93.369 |
| 35-39 | 41.673 | 40.569 | 82.242 |
| 40-44 | 35.122 | 32.893 | 68.015 |
| 45-49 | 28.129 | 26.003 | 54.137 |
| 50-54 | 22.636 | 21.129 | 43.765 |
| 55-59 | 17.910 | 16.333 | 34.243 |
| 60-64 | 12.522 | 11.122 | 23.644 |
| 65-69 | 7.694 | 7.267 | 14.961 |
| 70-74 | 4.616 | 4.787 | 9.403 |
| 75+ | 4.297 | 5.324 | 9.621 |
| JUMLAH | 569.264 | 545.633 | 1.114.897 |

Sumber: Proyeksi Penduduk Provinsi Maluku Utara

- Penduduk adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami suatu wilayah dalam teritorial Negara Republik Indonesia selama 6 (enam) bulan atau lebih, atau kurang dari 6 (enam) bulan tetapi bermaksud menetap lebih dari 6 (enam) bulan.

**Piramida Penduduk Provinsi Maluku Utara
Tahun 2013**



KETENAGAKERJAAN

Penduduk Provinsi Maluku Utara Menurut Jenis Kegiatan Utama (ribu orang)

| Jenis Kegiatan Utama | Februari 2013 | Agustus 2013 | Februari 2014 |
|---|---------------|--------------|---------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. Penduduk Usia Kerja (15 tahun ke atas) | 727,0 | 735,0 | 742,7 |
| 2. Angkatan Kerja | 492,3 | 473,0 | 493,4 |
| Bekerja | 465,6 | 455,0 | 465,5 |
| Penganggur | 26,7 | 18,0 | 27,9 |
| 3. Bukan Angkatan Kerja | 234,7 | 262,0 | 249,4 |
| 4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%) | 67,72 | 64,35 | 66,43 |
| 5. Tingkat Pengangguran Terbuka (%) | 5,43 | 3,80 | 5,65 |
| 6. Pekerja tidak penuh | 202,7 | 193,2 | 180,9 |
| Setengah Penganggur | 66,4 | 54,7 | 61,9 |
| Paruh Waktu | 136,3 | 138,5 | 119,0 |

Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama (ribu Orang)

| Lapangan Usaha/Pekerjaan | Februari 2013 | Agustus 2013 | Februari 2014 |
|---|---------------|--------------|---------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. Pertanian | 226,8 | 249,4 | 222,6 |
| 2. Pertambangan dan Penggalian | 17,6 | 15,1 | 12,4 |
| 3. Industri | 12,8 | 9,3 | 16,1 |
| 4. Listrik, Gas dan Air | 0,9 | 0,7 | 2,4 |
| 5. Konstruksi | 22,5 | 16,4 | 24,9 |
| 6. Perdagangan | 55,5 | 54,7 | 55,2 |
| 7. Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi | 26,0 | 24,7 | 29,3 |
| 8. Keuangan | 9,0 | 3,8 | 5,1 |
| 9. Jasa Kemasyarakatan | 94,4 | 80,8 | 97,4 |
| JUMLAH | 465,6 | 455,0 | 465,5 |

Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan (ribu Orang)

| Status Pekerjaan | Februari 2013 | Agustus 2013 | Februari 2014 |
|------------------------------------|---------------|--------------|---------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Berusaha sendiri | 95,9 | 108,4 | 103,0 |
| Berusaha dibantu buruh tidak tetap | 99,1 | 80,0 | 99,7 |
| Berusaha dibantu buruh tetap | 12,7 | 13,1 | 9,1 |
| Buruh/karyawan | 150,3 | 120,4 | 149,1 |
| Pekerja bebas di pertanian | 10,0 | 15,7 | 13,6 |
| Pekerja bebas di non pertanian | 10,0 | 8,0 | 10,1 |
| Pekerja keluarga/tak dibayar | 87,6 | 109,3 | 80,9 |
| JUMLAH | 465,6 | 455,0 | 465,5 |

Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan (ribu Orang)

| Tingkat Pendidikan | Februari 2013 | Agustus 2013 | Februari 2014 |
|---------------------------|---------------|--------------|---------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| SD ke bawah | 206,7 | 196,1 | 203,8 |
| Sekolah Menengah Pertama | 78,4 | 88,4 | 80,8 |
| Sekolah Menengah Atas | 102,2 | 96,5 | 99,2 |
| Sekolah Menengah Kejuruan | 26,1 | 22,5 | 17,8 |
| Diploma I/II/III | 17,5 | 15,9 | 17,2 |
| Universitas | 34,8 | 35,7 | 46,6 |
| JUMLAH | 465,6 | 455,0 | 465,5 |

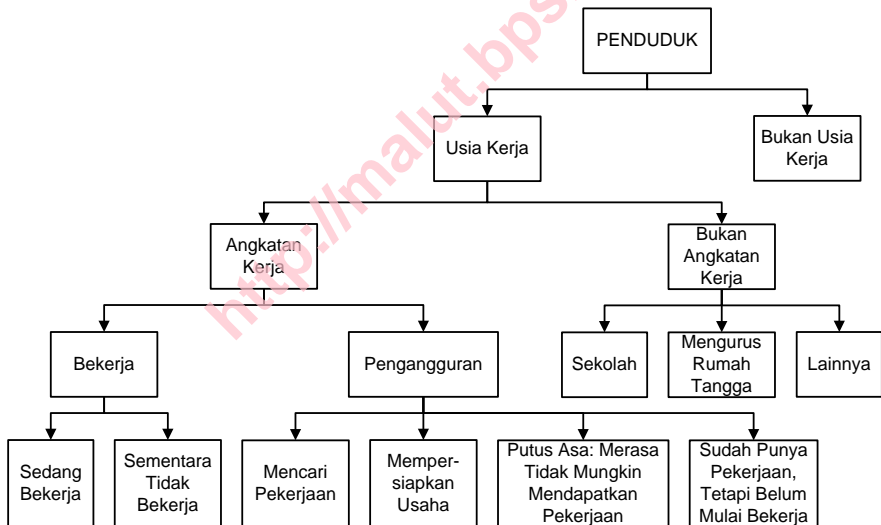
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan (Persen)

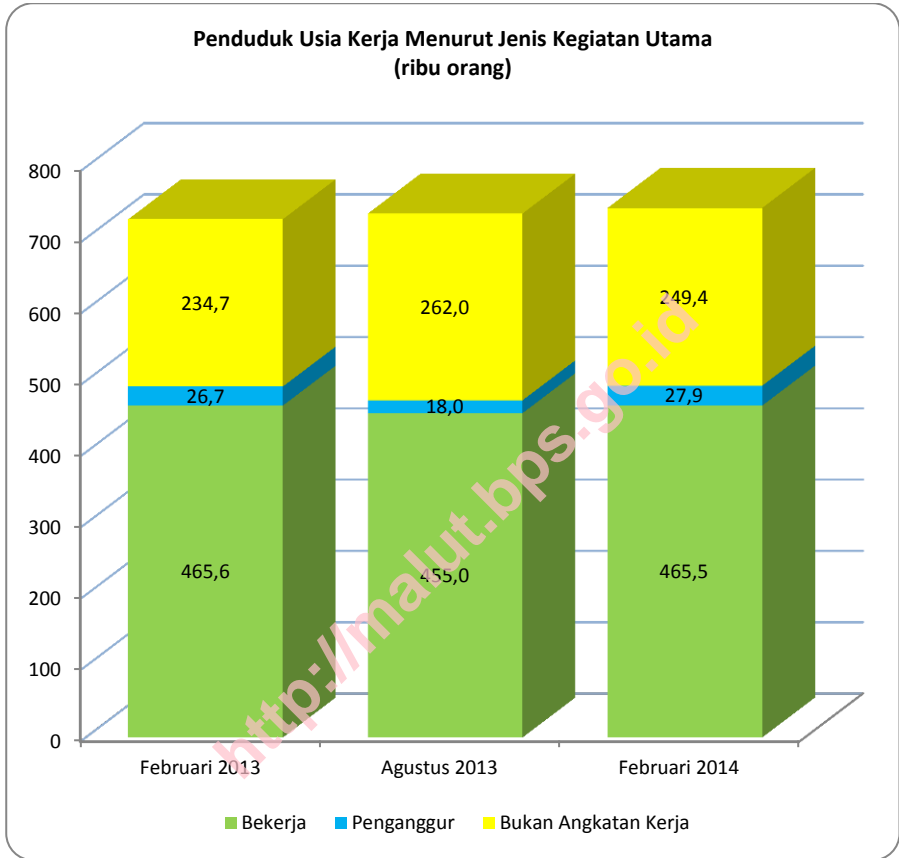
| Tingkat Pendidikan | Februari 2013 | Agustus 2013 | Februari 2014 |
|---------------------------|---------------|--------------|---------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| SD ke bawah | 1,52 | 1,06 | 2,10 |
| Sekolah Menengah Pertama | 4,56 | 4,46 | 2,52 |
| Sekolah Menengah Atas | 11,67 | 6,18 | 10,80 |
| Sekolah Menengah Kejuruan | 7,89 | 6,35 | 2,62 |
| Diploma I/II/III | 7,60 | 2,75 | 10,07 |
| Universitas | 6,96 | 8,75 | 13,04 |
| JUMLAH | 5,43 | 3,80 | 5,65 |

- Terkait ketenagakerjaan, penduduk dikelompokkan menjadi:
 - Penduduk Usia Kerja (PUK), yaitu penduduk yang berusia 15 tahun ke atas.
 - Penduduk Bukan Usia Kerja, yaitu penduduk yang berusia 0-14 tahun.
- Penduduk Usia Kerja terdiri atas Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja.
- Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.
- Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja yang sedang bersekolah, mengurus rumah tangga atau melakukan kegiatan lainnya.
- Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit selama 1 (satu) jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi.
- Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (*discouraged workers*), atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (*future starts*).

- Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah besarnya penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) terhadap jumlah penduduk usia kerja.
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Tingkat pengangguran terbuka diukur sebagai persentase pengangguran terhadap jumlah penduduk yang termasuk angkatan kerja.
- Lapangan usaha/pekerjaan adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2005 yang mengacu pada *the International Standard of Industrial Classification (ISIC)*.
- Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan.

Diagram Ketenagakerjaan





KEMISKINAN

Jumlah, Komposisi dan Persentase Penduduk Miskin Provinsi Maluku Utara

| Periode | Jumlah Penduduk Miskin (000) | | | Persentase Penduduk Miskin (%) | | |
|----------|---------------------------------|-------|--------|-----------------------------------|-------|-------|
| | K | D | K+D | K | D | K+D |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| Mar 2009 | 8,72 | 89,27 | 98,00 | 3,10 | 13,42 | 10,36 |
| Mar 2010 | 7,64 | 83,44 | 91,07 | 2,66 | 12,28 | 9,42 |
| Mar 2011 | 8,10 | 89,33 | 97,43 | 2,80 | 11,58 | 9,18 |
| Sep 2011 | 8,57 | 98,74 | 107,31 | 2,95 | 12,61 | 10,00 |
| Mar 2012 | 7,57 | 84,35 | 91,91 | 2,55 | 10,69 | 8,47 |
| Sep 2012 | 8,75 | 79,62 | 88,36 | 2,92 | 9,98 | 8,05 |
| Mar 2013 | 9,16 | 74,04 | 83,20 | 2,99 | 9,22 | 7,50 |
| Sep 2013 | 11,02 | 74,56 | 85,58 | 3,56 | 9,19 | 7,64 |
| Mar 2014 | 12,19 | 70,45 | 82,64 | 3,95 | 8,56 | 7,30 |

Keterangan: K = Perkotaan, D = Perdesaan

Perkembangan Garis Kemiskinan Provinsi Maluku Utara

| Periode | Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan) | | | Pertumbuhan GK (%) |
|----------|---|---------|---------|-----------------------|
| | K | D | K+D | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Mar 2009 | 226.732 | 190.838 | 201.500 | 7,37 |
| Mar 2010 | 238.533 | 202.185 | 212.982 | 5,70 |
| Mar 2011 | 251.429 | 215.409 | 225.242 | 5,76 |
| Sep 2011 | 264.367 | 226.299 | 236.590 | 5,04 |
| Mar 2012 | 268.729 | 232.109 | 242.112 | 2,33 |
| Sep 2012 | 276.117 | 240.447 | 250.184 | 3,33 |
| Mar 2013 | 284.374 | 248.026 | 258.060 | 3,15 |
| Sep 2013 | 317.176 | 281.482 | 291.352 | 12,90 |
| Mar 2014 | 321.231 | 286.242 | 295.787 | 1,52 |

Keterangan: K = Perkotaan, D = Perdesaan

Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan Provinsi Maluku Utara

| Periode | Indeks Kedalaman Kemiskinan (P ₁) | | | Indeks Keparahan Kemiskinan (P ₂) | | |
|----------|--|-------|-------|--|-------|-------|
| | K | D | K+D | K | D | K+D |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| Mar 2009 | 0,073 | 2,024 | 1,445 | 0,003 | 0,512 | 0,361 |
| Mar 2010 | 0,059 | 2,067 | 1,471 | 0,002 | 0,464 | 0,327 |
| Mar 2011 | 0,149 | 1,497 | 1,129 | 0,010 | 0,280 | 0,206 |
| Sep 2011 | 0,473 | 2,754 | 2,137 | 0,109 | 0,884 | 0,674 |
| Mar 2012 | 0,279 | 1,824 | 1,402 | 0,090 | 0,459 | 0,359 |
| Sep 2012 | 0,078 | 1,135 | 0,846 | 0,003 | 0,196 | 0,143 |
| Mar 2013 | 0,314 | 0,951 | 0,775 | 0,046 | 0,178 | 0,141 |
| Sep 2013 | 0,270 | 1,127 | 0,890 | 0,036 | 0,210 | 0,162 |
| Mar 2014 | 0,439 | 1,351 | 1,102 | 0,073 | 0,327 | 0,257 |

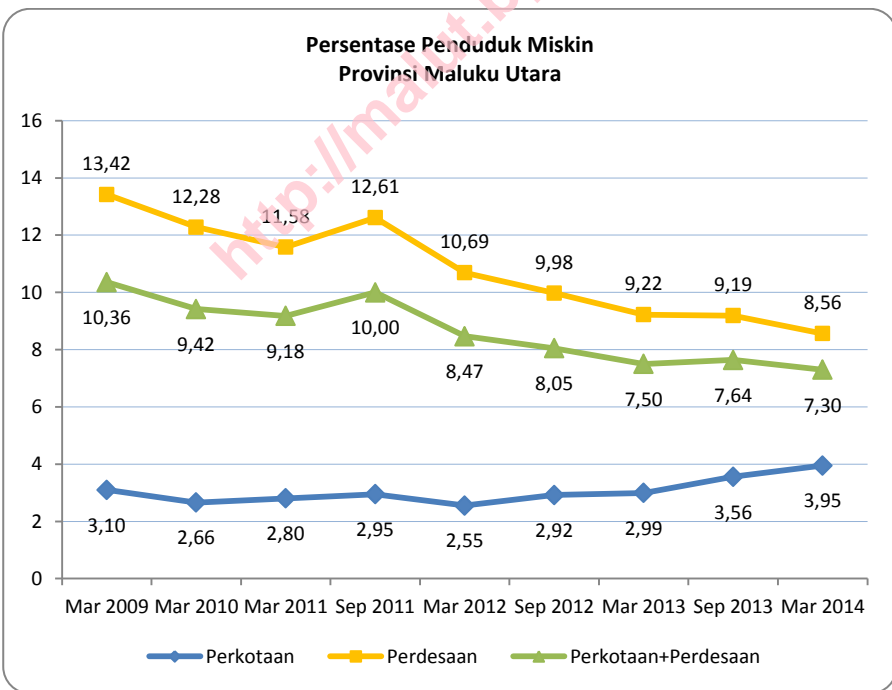
Keterangan: K = Perkotaan, D = Perdesaan

- Kemiskinan diukur menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.
- Sumber data yang digunakan adalah data Modul Konsumsi Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilaksanakan setiap triwulan.
- Metode yang digunakan dalam pengukuran kemiskinan di Indonesia adalah dengan menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM), sebagai berikut:

$$GK = GKM + GKNM$$

- Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.
- Penghitungan garis kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk masing-masing provinsi daerah perkotaan dan perdesaan.
- Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori per kapita per hari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll).
- Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi (kelompok pengeluaran) di perkotaan dan 47 jenis komoditi (kelompok pengeluaran) di perdesaan.
- *Head Count Index* mengukur persentase penduduk miskin terhadap total penduduk.

- Indeks Kedalaman Kemiskinan/*Poverty Gap Index* (P_1) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap GK. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari GK.
- Indeks Keparahan Kemiskinan/*Poverty Severity Index* (P_2), memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.
- Garis kemiskinan didefinisikan sebagai nilai rupiah yang harus dikeluarkan seseorang dalam sebulan agar dapat memenuhi kebutuhan dasar asupan kalori sebesar 2.100 kkal/hari per kapita (garis kemiskinan makanan) ditambah kebutuhan minimum non makanan yang merupakan kebutuhan dasar seseorang, yaitu papan, sandang, sekolah, dan transportasi serta kebutuhan individu dan rumah tangga dasar lainnya (garis kemiskinan non makanan).
- Penghitungan penduduk miskin sampai dengan tahun 2010 menggunakan jumlah penduduk hasil proyeksi Survei Penduduk Antar Sensus (Supas) tahun 2005.
- Penghitungan penduduk miskin tahun 2011 s.d. 2013 menggunakan jumlah penduduk hasil proyeksi berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2010 (SP2010).

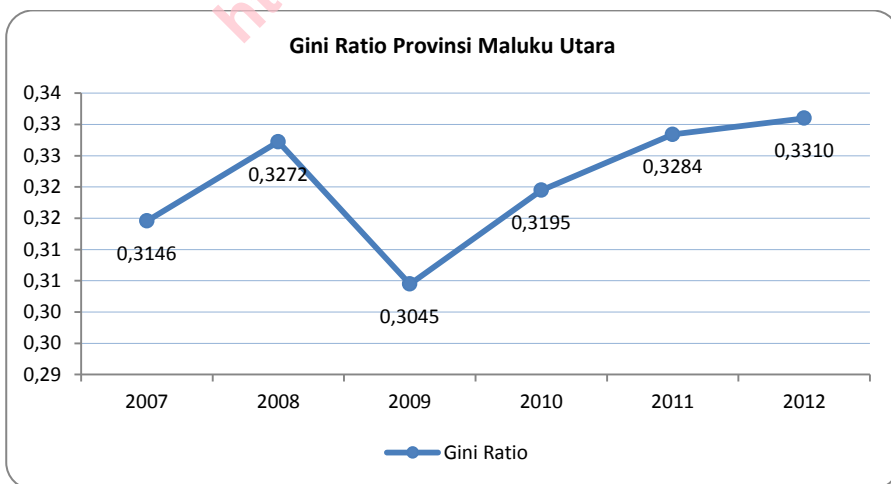


GINI RATIO

Perkembangan Gini Ratio Menurut Kabupaten/Kota

| Kabupaten/Kota | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 |
|---------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| Halmahera Barat | 0,2859 | 0,2303 | 0,2777 | 0,3108 | 0,2485 | 0,2534 |
| Halmahera Tengah | 0,2990 | 0,2860 | 0,2703 | 0,2605 | 0,2951 | 0,2827 |
| Kepulauan Sula | 0,2311 | 0,2915 | 0,2704 | 0,3259 | 0,3140 | 0,3181 |
| Halmahera Selatan | 0,2241 | 0,3168 | 0,2651 | 0,2850 | 0,2459 | 0,2644 |
| Halmahera Utara | 0,2906 | 0,2719 | 0,2814 | 0,2950 | 0,2796 | 0,3349 |
| Halmahera Timur | 0,1891 | 0,3180 | 0,2263 | 0,3080 | 0,2967 | 0,2558 |
| Pulau Morotai | - | - | - | 0,3084 | 0,2513 | 0,2839 |
| Ternate | 0,2457 | 0,2776 | 0,2173 | 0,2332 | 0,2656 | 0,2879 |
| Tidore Kepulauan | 0,2836 | 0,2500 | 0,1997 | 0,2270 | 0,2503 | 0,2380 |
| Maluku Utara | 0,3146 | 0,3272 | 0,3045 | 0,3195 | 0,3284 | 0,3310 |

- Gini ratio (koefisien gini) adalah salah satu ukuran yang paling sering digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh.
- Nilai Gini ratio ada di antara 0 dan 1. Semakin tinggi nilai Gini ratio, menunjukkan ketidakmerataan pendapatan yang semakin tinggi. Jika nilai Gini ratio adalah 0 (nol), maka artinya terdapat pemerataan sempurna pada distribusi pendapatan, sedangkan jika bernilai 1 (satu), berarti terjadi ketidakmerataan pendapatan yang sempurna.
- Penghitungan Gini ratio menggunakan pendekatan data pengeluaran hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas).



PRODUKSI PADI, JAGUNG DAN KEDELAJ

Perkembangan Produksi Padi di Maluku Utara Tahun 2012-2014

| Uraian | 2012 (ATAP) | 2013 (ATAP) | 2014 (ARAM I) | Perkembangan 2013-2014 (ARAM I) | |
|--------------------------|----------------|----------------|------------------|------------------------------------|-------|
| | | | | Absolut | % |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Padi Sawah | | | | | |
| a. Luas Panen (ha) | 13.641 | 14.860 | 14.278 | -582 | -3,92 |
| b. Produktifitas (ku/ha) | 41,12 | 40,89 | 41,20 | 0,31 | 0,76 |
| c. Produksi (ton) | 56.095 | 60.757 | 58.821 | -1.936 | -3,19 |
| Padi Ladang | | | | | |
| a. Luas Panen (ha) | 4.153 | 4.421 | 5.610 | 1.189 | 26,89 |
| b. Produktifitas (ku/ha) | 23,09 | 26,44 | 28,37 | 1,93 | 7,30 |
| c. Produksi (ton) | 9.591 | 11.688 | 15.918 | 4.230 | 36,19 |
| Padi | | | | | |
| a. Luas Panen (ha) | 17.794 | 19.281 | 19.888 | 607 | 3,15 |
| b. Produktifitas (ku/ha) | 36,91 | 37,57 | 37,58 | 0,01 | 0,03 |
| c. Produksi (ton) | 65.686 | 72.445 | 74.739 | 2.294 | 3,17 |

Keterangan : Bentuk produksi padi adalah gabah kering giling (GKG)

Perkembangan Produksi Jagung di Maluku Utara Tahun 2012-2014

| Uraian | 2012 (ATAP) | 2013 (ATAP) | 2014 (ARAM I) | Perkembangan 2013-2014 (ARAM I) | |
|--------------------------|----------------|----------------|------------------|------------------------------------|-------|
| | | | | Absolut | % |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| a. Luas Panen (ha) | 11.074 | 10.395 | 19.942 | -453 | -4,36 |
| b. Produktifitas (ku/ha) | 23,07 | 28,30 | 27,56 | -0,74 | -2,61 |
| c. Produksi (ton) | 25.543 | 29.421 | 27.402 | -2.019 | -6,86 |

Keterangan : Bentuk produksi jagung adalah pipilan kering

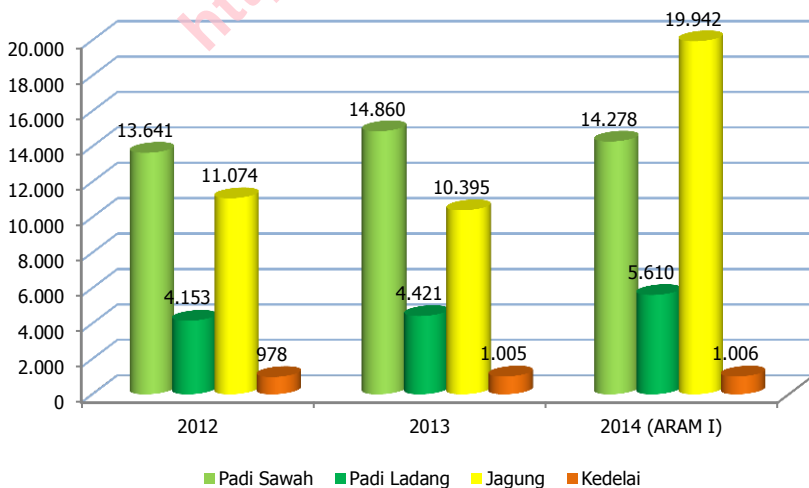
Perkembangan Produksi Kedelai di Maluku Utara Tahun 2012-2014

| Uraian | 2012 (ATAP) | 2013 (ATAP) | 2014 (ARAM I) | Perkembangan 2013-2014 (ARAM I) | |
|--------------------------|----------------|----------------|------------------|------------------------------------|------|
| | | | | Absolut | % |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| a. Luas Panen (ha) | 978 | 1.005 | 1.006 | 1 | 0,10 |
| b. Produktifitas (ku/ha) | 13,32 | 12,21 | 12,26 | 0,05 | 0,41 |
| c. Produksi (ton) | 1.303 | 1.227 | 1.233 | 6 | 0,49 |

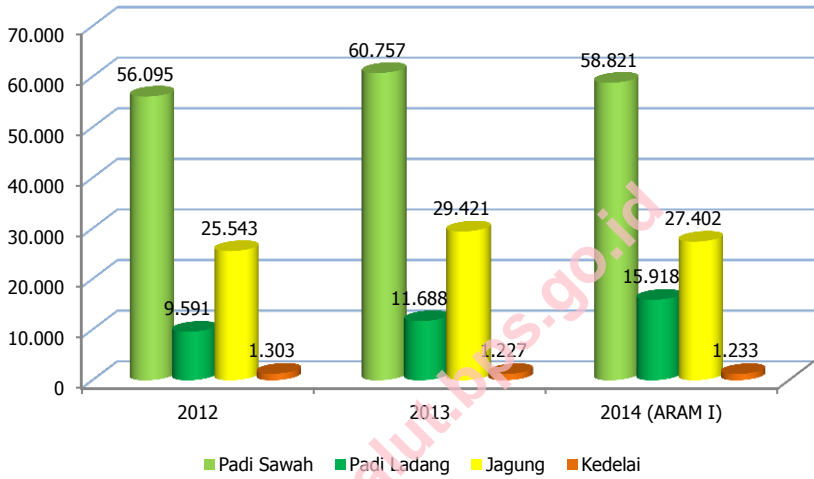
Keterangan : Bentuk produksi kedelai adalah biji kering

- Luas panen adalah luas tanaman yang dipungut hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur. Data luas panen diperoleh dari Dinas Pertanian masing-masing kabupaten/kota.
- Produktifitas adalah pengukuran produktifitas tanaman pangan atas output dan input yang telah dikuantifikasi. Data produktifitas diperoleh melalui survey ubinan yang dilakukan oleh BPS.
- Produksi adalah perkalian adalah hasil luas panen dikalikan dengan produktifitas.
- Produksi padi dan palawija diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktifitas.
- Angka Ramalan I (ARAM I) merupakan angka ramalan/perkiraan produksi selama satu tahun (Januari-Desember) berdasarkan realisasi luas tanaman akhir bulan Desember tahun sebelumnya.
- Angka Ramalan II (ARAM II) terdiri atas realisasi produksi Januari-April dan angka ramalan/perkiraan Mei-Desember berdasarkan realisasi luas tanaman akhir bulan April.
- Angka Ramalan III (ARAM III) terdiri atas realisasi produksi Januari-Agustus dan angka ramalan/perkiraan September-Desember berdasarkan realisasi luas tanaman akhir bulan Agustus.
- Angka Sementara (ASEM) merupakan realisasi produksi Januari-Desember tetapi belum final karena mengantisipasi kelengkapan laporan.
- Angka Tetap (ATAP) adalah realisasi produksi selama satu tahun (Januari-Desember) dan merupakan angka final.

Perkembangan Luas Panen Padi, Jagung dan Kedelai



Perkembangan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai



PRODUKSI HORTIKULTURA

Perkembangan Produksi Cabai Besar di Maluku Utara Tahun 2010-2012

| Uraian | Produksi (ton) | Luas Panen (ha) | Produktifitas (ton/ha) |
|---------------------|-------------------|--------------------|---------------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 2010 - Triwulan I | 144 | 114 | 1,06 |
| 2010 - Triwulan II | 118 | 27 | 2,89 |
| 2010 - Triwulan III | 55 | 55 | 0,81 |
| 2010 - Triwulan IV | 40 | 78 | 0,51 |
| 2011 - Triwulan I | 152 | 38 | 2,28 |
| 2011 - Triwulan II | 132 | 71 | 1,28 |
| 2011 - Triwulan III | 156 | 102 | 1,44 |
| 2011 - Triwulan IV | 133 | 53 | 2,50 |
| 2012 - Triwulan I | 265 | 70 | 2,53 |
| 2012 - Triwulan II | 150 | 103 | 0,91 |
| 2012 - Triwulan III | 111 | 91 | 1,05 |
| 2012 - Triwulan IV | 51 | 100 | 1,00 |

*Keterangan : - Kualitas produksi cabai besar adalah buah segar dengan tangkai
- Jumlah luas panen setahun bukan merupakan jumlah luas panen triwulanan*

Perkembangan Produksi Cabai Rawit di Maluku Utara Tahun 2010-2012

| Uraian | Produksi (ton) | Luas Panen (ha) | Produktifitas (ton/ha) |
|---------------------|-------------------|--------------------|---------------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 2010 - Triwulan I | 136 | 136 | 0,81 |
| 2010 - Triwulan II | 86 | 36 | 1,23 |
| 2010 - Triwulan III | 66 | 40 | 1,41 |
| 2010 - Triwulan IV | 74 | 71 | 1,03 |
| 2011 - Triwulan I | 119 | 39 | 1,94 |
| 2011 - Triwulan II | 138 | 48 | 1,81 |
| 2011 - Triwulan III | 146 | 60 | 2,25 |
| 2011 - Triwulan IV | 102 | 7 | 14,57 |
| 2012 - Triwulan I | 165 | 33 | 2,33 |
| 2012 - Triwulan II | 199 | 79 | 1,43 |
| 2012 - Triwulan III | 99 | 68 | 1,10 |
| 2012 - Triwulan IV | 60 | 85 | 0,70 |

*Keterangan : - Kualitas produksi cabai rawit adalah buah segar dengan tangkai
- Jumlah luas panen setahun bukan merupakan jumlah luas panen triwulanan*

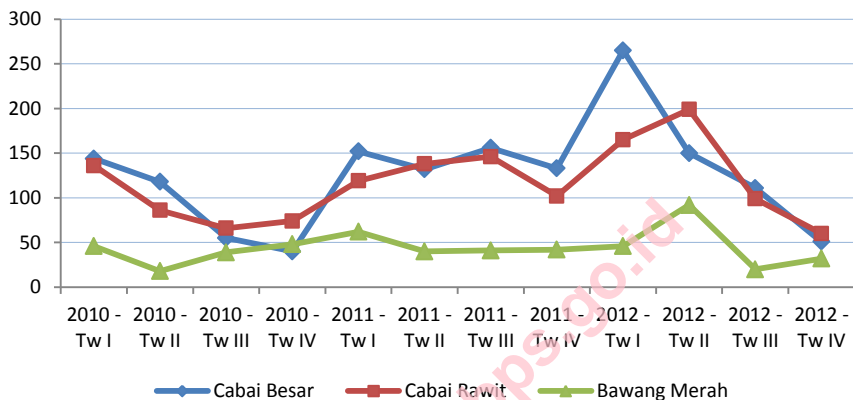
Perkembangan Produksi Bawang Merah di Maluku Utara Tahun 2010-2012

| Uraian | Produksi (ton) | Luas Panen (ha) | Produktifitas (ton/ha) |
|---------------------|---------------------------|----------------------------|-----------------------------------|
| <i>(1)</i> | <i>(2)</i> | <i>(3)</i> | <i>(4)</i> |
| 2010 - Triwulan I | 46 | 37 | 1,25 |
| 2010 - Triwulan II | 18 | 15 | 1,17 |
| 2010 - Triwulan III | 39 | 21 | 1,88 |
| 2010 - Triwulan IV | 48 | 20 | 2,41 |
| 2011 - Triwulan I | 62 | 52 | 1,19 |
| 2011 - Triwulan II | 40 | 27 | 1,50 |
| 2011 - Triwulan III | 41 | 26 | 1,56 |
| 2011 - Triwulan IV | 42 | 17 | 2,47 |
| 2012 - Triwulan I | 46 | 25 | 1,84 |
| 2012 - Triwulan II | 92 | 49 | 1,88 |
| 2012 - Triwulan III | 20 | 34 | 0,59 |
| 2012 - Triwulan IV | 32 | 26 | 1,23 |

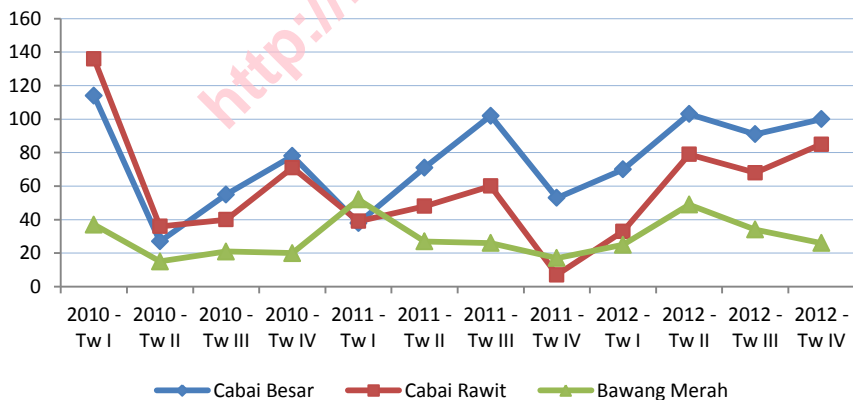
*Keterangan : - Kualitas produksi bawang merah adalah umbi kering panen dengan daun
- Jumlah luas panen setahun bukan merupakan jumlah luas panen triwulanan*

- Hortikultura adalah segala hal yang berkaitan dengan buah, sayuran, bahan obat nabati, dan florikultura (tanaman hias).
- Data produksi yang disajikan setiap tahun untuk cabai besar, cabai rawit, dan bawang merah merupakan realisasi laporan per bulan yang merupakan angka tetap.
- Pengumpulan data hortikultura dilakukan oleh Kepala Cabang Dinas (KCD)/Mantri Tani/Petugas Pengumpul Data Tingkat Kecamatan dengan metode perkiraan pengamatan lapangan.
- Pemeriksaan kelengkapan dan kebenaran isian dokumen SPH dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten/Kota.

Perkembangan Produksi Cabai Merah, Cabai Rawit dan Bawang Merah Provinsi Maluku Utara (ton)



Perkembangan Luas Panen Cabai Merah, Cabai Rawit dan Bawang Merah Provinsi Maluku Utara (ha)



INDEKS HARGA KONSUMEN DAN INFLASI

Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Inflasi (%) Kota Ternate dan Nasional Tahun 2014

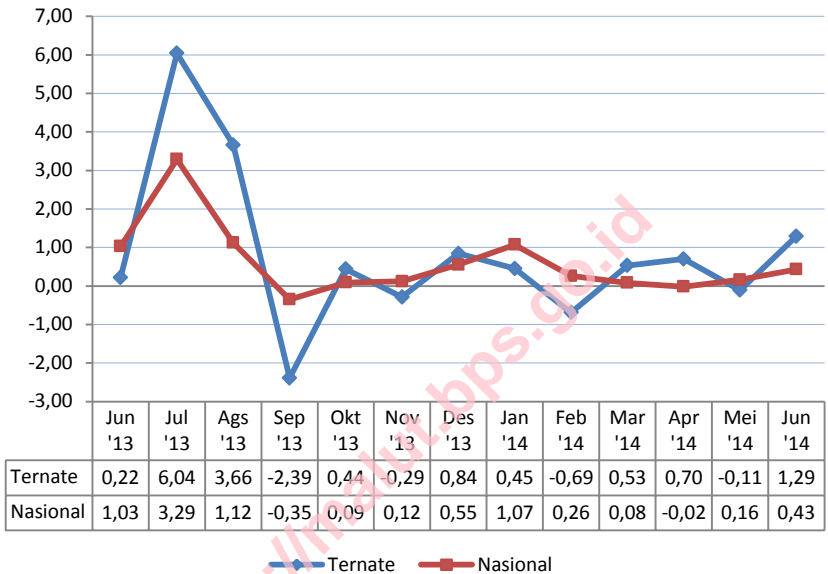
| Bulan | Ternate | | | | Nasional | | | |
|----------|---------|--------------------|-----------------|-----------------|----------|--------------------|-----------------|-----------------|
| | IHK | Inflasi Bulanan | Laju inflasi | Year on Year | IHK | Inflasi Bulanan | Laju inflasi | Year on Year |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| Januari | 112,35 | 0,45 | 0,45 | 10,43 | 110,99 | 1,07 | 1,07 | 8,22 |
| Februari | 111,57 | -0,69 | -0,25 | 8,65 | 111,28 | 0,26 | 1,33 | 7,75 |
| Maret | 112,16 | 0,53 | 0,28 | 8,80 | 111,37 | 0,08 | 1,41 | 7,32 |
| April | 112,95 | 0,70 | 0,98 | 9,31 | 111,35 | -0,02 | 1,39 | 7,25 |
| Mei | 112,83 | -0,11 | 0,88 | 9,13 | 111,53 | 0,16 | 1,56 | 7,32 |
| Juni | 114,28 | 1,29 | 2,17 | 9,75 | 112,01 | 0,43 | 1,99 | 6,70 |

- Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah suatu indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dalam suatu periode, dari suatu kumpulan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk/rumah tangga dalam kurun waktu tertentu.
- Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dimana barang dan jasa tersebut merupakan kebutuhan pokok masyarakat atau turunnya daya jual mata uang suatu negara.
- Laju inflasi adalah kumulatif nilai inflasi beberapa bulan pada tahun tertentu.
- *Year on year* adalah inflasi selama setahun dengan membandingkan IHK bulan tertentu pada tahun ke-n dengan IHK bulan yang sama pada tahun ke-(n-1).
- Cara menghitung inflasi bulan ke-n yaitu:

$$\left[\left(\frac{\text{IHK}(n)}{\text{IHK}(n-1)} \right) - 1 \right] \times 100\%$$

- Mulai Januari 2014, pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2012 = 100, dimana terdapat beberapa perubahan yang mendasar dalam penghitungan IHK baru (2012 = 100) dibandingkan IHK lama (2007 = 100), khususnya mengenai cakupan kota, paket komoditas, dan diagram timbang.
- Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) 2012 yang dilaksanakan oleh BPS, yang merupakan salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK.
- Hasil SBH 2012 sekaligus mencerminkan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat dibandingkan dengan hasil SBH sebelumnya.

Inflasi Bulanan Kota Ternate dan Nasional



EKSPOR DAN IMPOR

Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor Provinsi Maluku Utara

| Bulan | Volume (kg) | Nilai (US \$) |
|--------------|---------------|---------------|
| (1) | (2) | (3) |
| Mei 2013 | 1.435.575.972 | 56.728.909 |
| Juni | 1.750.498.197 | 61.805.122 |
| Juli | 981.511.408 | 41.019.540 |
| Agustus | 1.254.003.094 | 46.197.601 |
| September | 1.693.064.875 | 59.911.492 |
| Oktober | 1.855.501.692 | 66.113.596 |
| November | 2.222.512.267 | 70.307.362 |
| Desember | 2.306.165.892 | 77.044.578 |
| Januari 2014 | 644.478.949 | 20.234.972 |
| Februari | - | - |
| Maret | 3.076.075 | 1.908.229 |
| April | 1.515.614 | 954.837 |
| Mei | 1.526.416 | 961.642 |

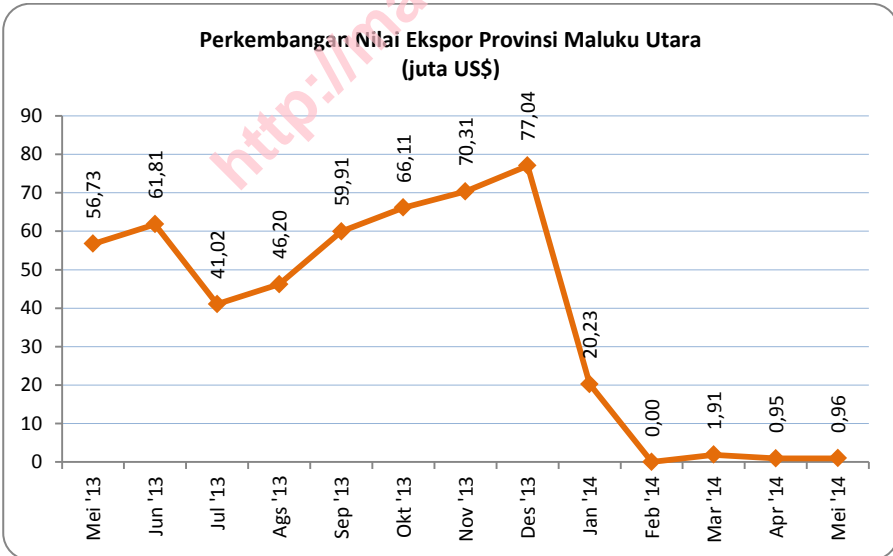
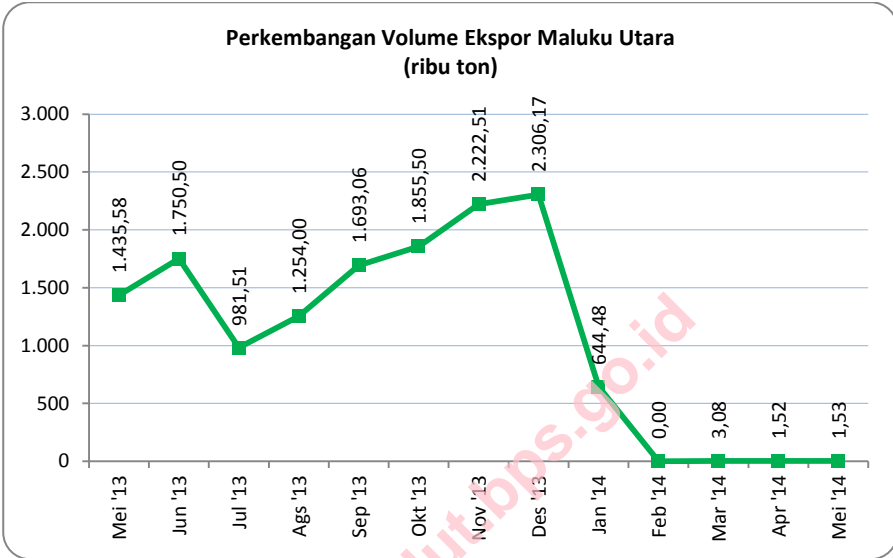
Perkembangan Nilai Ekspor Provinsi Maluku Utara Menurut Jenis Komoditi (US \$)

| Bulan | Bijih Nikel dan Konsentratnya | Bijih Besi dan Konsentratnya | Kopra dan Hasil Ekstraksinya | Ikan Segar dan Crustacea | Jumlah |
|--------------|-------------------------------|------------------------------|------------------------------|--------------------------|------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Mei 2013 | 56.198.687 | - | 530.222 | - | 56.728.909 |
| Juni | 61.196.398 | - | 524.352 | 84.372 | 61.805.122 |
| Juli | 40.476.010 | - | 543.530 | - | 41.019.540 |
| Agustus | 44.641.291 | 519.750 | 1.036.560 | - | 46.197.601 |
| September | 59.371.216 | - | 540.276 | - | 59.911.492 |
| Oktober | 66.113.596 | - | - | - | 66.113.596 |
| November | 69.777.140 | - | 530.222 | - | 70.307.362 |
| Desember | 76.509.289 | - | 535.289 | - | 77.044.578 |
| Januari 2014 | 19.929.499 | 305.473 | - | - | 20.234.972 |
| Februari | - | - | - | - | - |
| Maret | - | - | 1.908.229 | - | 1.908.229 |
| April | - | - | 954.837 | - | 954.837 |
| Mei | - | - | 961.642 | - | 961.642 |

Perkembangan Volume dan Nilai Impor Provinsi Maluku Utara

| Bulan | Volume (kg) | Nilai (US \$) |
|--------------|--------------------|----------------------|
| <i>(1)</i> | <i>(2)</i> | <i>(3)</i> |
| Mei 2013 | 5.760.297 | 2.766.418 |
| Juni | 36.091 | 252.184 |
| Juli | 29.966 | 199.832 |
| Agustus | 1.499.960 | 1.066.472 |
| September | 140.000 | 326.189 |
| Oktober | 999.922 | 704.095 |
| November | 12.327 | 140.227 |
| Desember | - | - |
| Januari 2014 | 311.490 | 1.179.781 |
| Februari | - | - |
| Maret | - | - |
| April | 1.199.968 | 782.547 |
| Mei | - | - |

- Ekspor meliputi seluruh barang yang keluar dari wilayah Republik Indonesia, baik bersifat komersial maupun bukan komersial seperti bantuan kredit lunak, hadiah dan sebagainya.
- Ekspor kapal laut dan pesawat udara termasuk dalam statistik ekspor sedangkan ekspor bunker oil untuk kapal tidak tercatat.
- Data ekspor dikumpulkan berdasarkan dokumen ekspor/pemberitahuan ekspor barang (PEB) yang diisi oleh eksportir dan telah diberikan ijin muat oleh Kantor Pelayanan Bea dan Cukai, dan selanjutnya dikirim ke BPS.
- Impor meliputi seluruh barang-barang yang masuk ke wilayah kepabeanaan Indonesia.
- Data impor dikumpulkan berdasarkan dokumen impor/Pemberitahuan Impor Barang (PIB) yang diisi oleh importir.



NILAI TUKAR PETANI

Perkembangan Nilai Tukar Petani Provinsi Maluku Utara

| Bulan | NTP Per Sub Sektor | | | | | NTP Malut | NTP Nasional |
|----------|--------------------|-------------------|---------------------------------|------------|-----------|--------------|-----------------|
| | Tanaman Pangan | Horti- kultura | Tanaman Perkebunan Rakyat | Peternakan | Perikanan | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| Des 2013 | 100,29 | 104,91 | 95,62 | 109,67 | 99,13 | 100,59 | 101,96 |
| Jan 2014 | 100,73 | 105,40 | 95,58 | 110,01 | 100,96 | 100,93 | 101,95 |
| Feb 2014 | 101,52 | 105,76 | 97,44 | 109,29 | 101,42 | 101,82 | 101,79 |
| Mar 2014 | 102,12 | 105,99 | 97,99 | 109,29 | 99,91 | 102,11 | 101,86 |
| Apr 2014 | 101,72 | 107,18 | 100,62 | 109,41 | 99,03 | 103,24 | 101,80 |
| Mei 2014 | 101,84 | 108,85 | 101,45 | 109,17 | 98,87 | 103,88 | 101,88 |
| Jun 2014 | 103,16 | 109,36 | 101,89 | 108,21 | 98,71 | 104,29 | 101,98 |

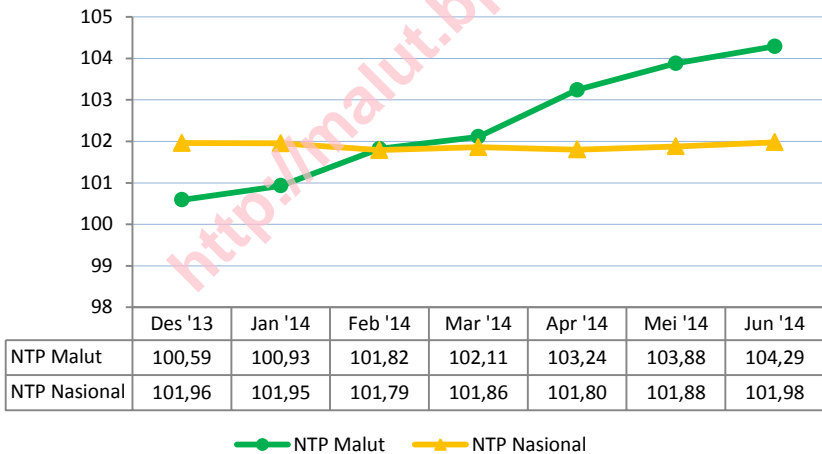
Perkembangan Inflasi Perdesaan Maluku Utara dan Nasional

| Bulan | Inflasi Perdesaan Maluku Utara | Inflasi Perdesaan Nasional |
|----------|--------------------------------|----------------------------|
| (1) | (2) | (3) |
| Des 2013 | 0,84 | 0,39 |
| Jan 2014 | 1,05 | 1,16 |
| Feb 2014 | 0,18 | 0,45 |
| Mar 2014 | -0,15 | 0,19 |
| Apr 2014 | -0,31 | -0,05 |
| Mei 2014 | 0,07 | 0,23 |
| Jun 2014 | 0,76 | 0,74 |

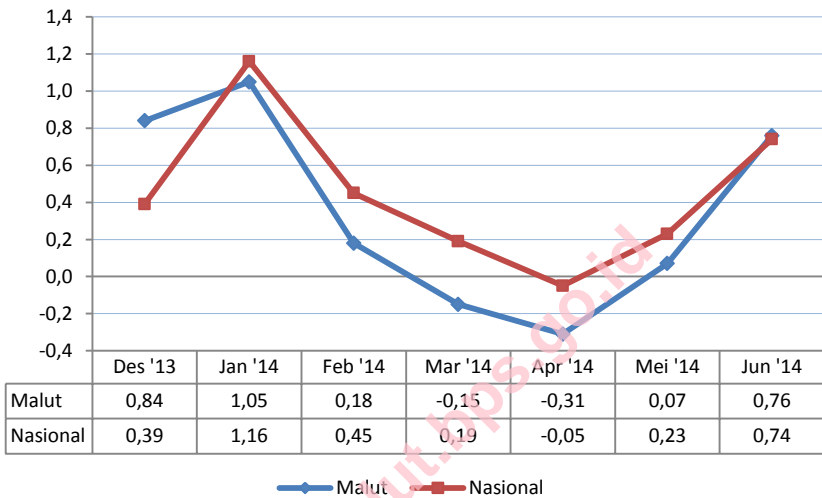
- Nilai Tukar Petani (NTP) adalah angka perbandingan indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase.
- Mulai Desember 2013 dilakukan perubahan tahun dasar dalam penghitungan NTP dari tahun dasar 2007=100 menjadi tahun dasar 2012=100. Perubahan tahun dasar ini dilakukan untuk menyesuaikan perubahan/pergeseran pola produksi pertanian dan pola konsumsi rumah tangga pertanian diperdesaan, serta perluasan cakupan subsektor pertanian dan provinsi dalam penghitungan NTP, agar penghitungan indeks dapat dijaga ketepatannya.
- NTP terdiri dari 5 (lima) sub-sektor, yaitu Tanaman Pangan, Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR), Peternakan dan Perikanan.
- Indeks harga yang diterima petani adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani.

- Indeks harga yang dibayar petani adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumahtangga petani, baik kebutuhan konsumsi rumahtangga maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian.
- Nilai tukar petani (NTP) adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan atau kemampuan daya beli petani.
- Cara penghitungan NTP adalah rasio antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani dikalikan seratus.
- Indeks Konsumsi Rumah tangga (IKRT) merupakan bagian dari indeks yang dibayar oleh petani untuk konsumsi kebutuhan rumah tangga.
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) meliputi sub kelompok antara lain: bahan makanan, makanan jadi, perumahan, sandang, kesehatan, pendidikan rekreasi & olah raga serta transportasi dan komunikasi.
- Perubahan nilai Indeks Konsumsi Rumah Tangga lebih dikenal sebagai Inflasi Perdesaan.

Perkembangan Nilai Tukar Petani



Perkembangan Inflasi Perdesaan



PARIWISATA

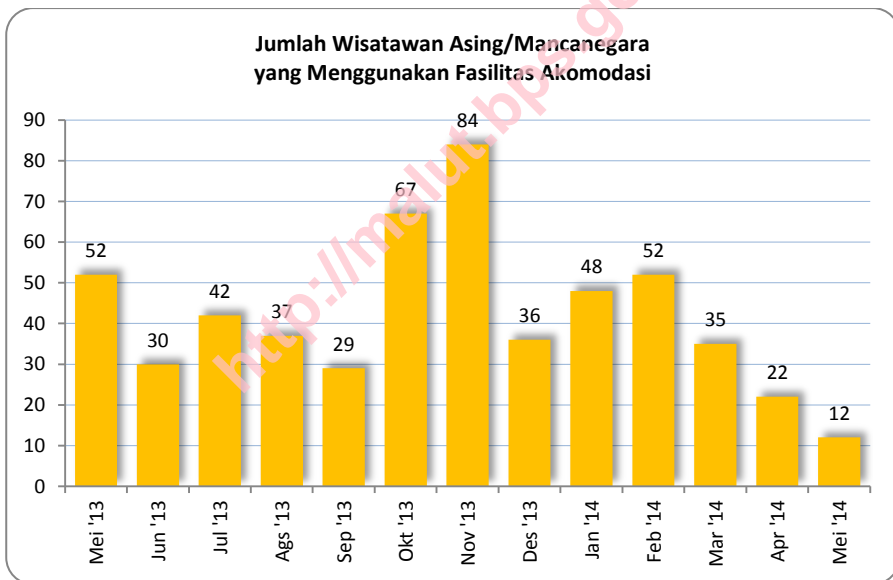
Jumlah Wisatawan yang Menggunakan Fasilitas Akomodasi Provinsi Maluku Utara

| Bulan | Wisatawan Asing/Mancanegara | Wisatawan Nusantara | Jumlah |
|--------------|--------------------------------|------------------------|--------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Mei 2013 | 52 | 5.275 | 5.327 |
| Juni | 30 | 6.068 | 6.098 |
| Juli | 42 | 5.781 | 5.823 |
| Agustus | 37 | 6.139 | 6.176 |
| September | 29 | 7.164 | 7.193 |
| Oktober | 67 | 7.326 | 7.393 |
| November | 84 | 6.805 | 6.889 |
| Desember | 36 | 5.905 | 5.941 |
| Januari 2014 | 48 | 7.015 | 7.063 |
| Februari | 52 | 7.316 | 7.368 |
| Maret | 35 | 8.926 | 8.961 |
| April | 22 | 7.260 | 7.282 |
| Mei | 12 | 9.107 | 9.119 |

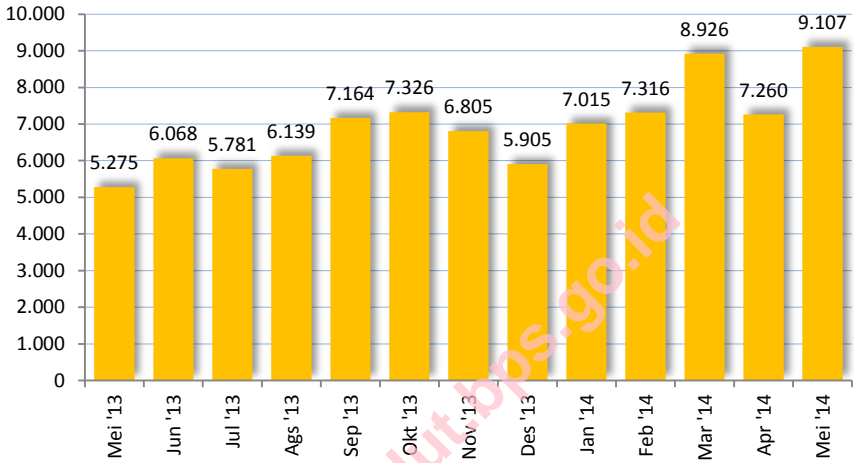
Tingkat Penghunian Kamar Provinsi Maluku Utara

| Bulan | Malam Kamar Tersedia | Malam Kamar Terjual | TPK |
|--------------|-------------------------|------------------------|-------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Mei 2013 | 24.428 | 6.291 | 25,75 |
| Juni | 27.060 | 6.827 | 25,22 |
| Juli | 28.520 | 7.510 | 26,33 |
| Agustus | 30.752 | 9.887 | 32,15 |
| September | 29.550 | 10.026 | 33,92 |
| Oktober | 29.450 | 13.213 | 44,86 |
| November | 26.550 | 10.444 | 39,33 |
| Desember | 30.101 | 9.251 | 30,73 |
| Januari 2014 | 28.893 | 11.950 | 41,35 |
| Februari | 31.808 | 13.708 | 43,09 |
| Maret | 35.836 | 16.827 | 46,95 |
| April | 26.040 | 10.518 | 40,39 |
| Mei | 33.945 | 14.852 | 43,75 |

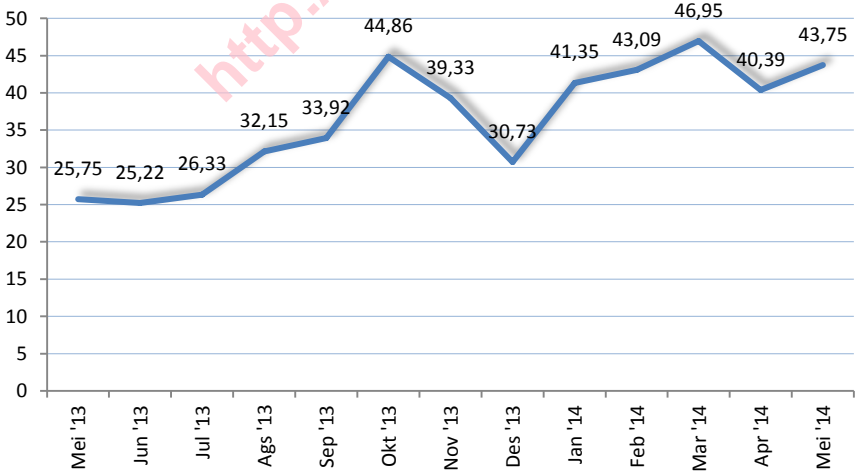
- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel adalah banyaknya malam kamar yang dihuni dibagi dengan banyaknya malam kamar yang tersedia dikali 100 persen.
- Tingkat Pemakaian Tempat Tidur adalah banyaknya malam tempat tidur yang dipakai dibagi dengan banyaknya malam tempat tidur yang tersedia dikali 100 persen.
- Rata-rata Lamanya Tamu Menginap adalah banyaknya malam tempat tidur yang dipakai dengan banyaknya tamu yang datang menginap di akomodasi.
- Rata-rata Tamu Per Kamar (GPR) adalah perbandingan antara banyaknya malam tamu atau malam tempat tidur dengan banyaknya malam kamar yang dihuni.
- Keterangan:
 - 1 malam kamar = 1 kamar x 1 malam
 - 1 malam tempat tidur = 1 tempat tidur x 1 malam
 - 1 malam tamu = 1 tamu x 1 malam



Jumlah Wisatawan Nusantara yang Menggunakan Fasilitas Akomodasi



Tingkat Penghunian Kamar



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

PDRB Maluku Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Sektor Ekonomi (milyar rupiah)

| Sektor Ekonomi | Triwulan II 2013 | Triwulan III 2013 | Triwulan IV 2013 | Triwulan I 2014 |
|--|---------------------|----------------------|---------------------|--------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. Pertanian | 643,36 | 659,91 | 670,54 | 698,26 |
| 2. Pertambangan dan Penggalian | 83,44 | 84,33 | 88,29 | 76,06 |
| 3. Industri Pengolahan | 238,50 | 244,92 | 250,88 | 260,87 |
| 4. Listrik, Gas dan Air Bersih | 10,61 | 10,91 | 11,43 | 11,85 |
| 5. Bangunan | 62,13 | 64,82 | 67,09 | 67,50 |
| 6. Perdagangan, Hotel dan Restoran | 508,81 | 531,58 | 552,70 | 566,29 |
| 7. Pengangkutan dan Komunikasi | 145,20 | 150,04 | 154,12 | 158,40 |
| 8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan | 72,89 | 75,82 | 78,74 | 78,93 |
| 9. Jasa-Jasa | 134,43 | 140,53 | 147,10 | 146,91 |
| PDRB | 1.899,38 | 1.962,86 | 2.020,87 | 2.065,07 |

PDRB Maluku Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Sektor Ekonomi (milyar rupiah)

| Sektor Ekonomi | Triwulan II 2013 | Triwulan III 2013 | Triwulan IV 2013 | Triwulan I 2014 |
|--|---------------------|----------------------|---------------------|--------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. Pertanian | 288,85 | 292,17 | 292,23 | 294,28 |
| 2. Pertambangan dan Penggalian | 33,38 | 33,35 | 34,37 | 28,57 |
| 3. Industri Pengolahan | 102,88 | 104,50 | 106,02 | 107,89 |
| 4. Listrik, Gas dan Air Bersih | 4,31 | 4,35 | 4,48 | 4,60 |
| 5. Bangunan | 17,63 | 17,93 | 18,44 | 18,18 |
| 6. Perdagangan, Hotel dan Restoran | 280,00 | 288,35 | 297,33 | 301,78 |
| 7. Pengangkutan dan Komunikasi | 72,45 | 73,94 | 75,11 | 76,69 |
| 8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan | 33,58 | 34,38 | 35,47 | 35,28 |
| 9. Jasa-Jasa | 72,37 | 74,32 | 76,66 | 75,89 |
| PDRB | 905,45 | 923,30 | 940,11 | 943,17 |

**Laju Pertumbuhan PDRB Maluku Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000
Menurut Sektor Ekonomi (Persentase)**

| Sektor Ekonomi | Tw IV-2013 terhadap Tw III-2013 | Tw I-2014 terhadap Tw IV-2013 | Tw I-2014 terhadap Tw I-2013 |
|--|---------------------------------------|-------------------------------------|------------------------------------|
| | (q-to-q) | (q-to-q) | (y-on-y) |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. Pertanian | 0,02 | 0,70 | 1,66 |
| 2. Pertambangan dan Penggalian | 3,06 | -16,89 | -15,75 |
| 3. Industri Pengolahan | 1,45 | 1,77 | 7,62 |
| 4. Listrik, Gas dan Air Bersih | 2,93 | 2,65 | 10,07 |
| 5. Bangunan | 2,88 | -1,40 | 5,07 |
| 6. Perdagangan, Hotel dan Restoran | 3,11 | 1,50 | 12,33 |
| 7. Pengangkutan dan Komunikasi | 1,58 | 2,10 | 6,90 |
| 8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan | 3,16 | -0,55 | 9,13 |
| 9. Jasa-Jasa | 3,14 | -0,99 | 9,03 |
| PDRB | 1,82 | 0,33 | 6,28 |

**Struktur PDRB Maluku Utara Menurut Sektor Ekonomi
(Persentase)**

| Sektor Ekonomi | Triwulan II 2013 | Triwulan III 2013 | Triwulan IV 2013 | Triwulan I 2014 |
|--|---------------------|----------------------|---------------------|--------------------|
| | (2) | (3) | (4) | (5) |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. Pertanian | 33,87 | 33,62 | 33,18 | 33,81 |
| 2. Pertambangan dan Penggalian | 4,39 | 4,30 | 4,37 | 3,68 |
| 3. Industri Pengolahan | 12,56 | 12,48 | 12,41 | 12,63 |
| 4. Listrik, Gas dan Air Bersih | 0,56 | 0,56 | 0,57 | 0,57 |
| 5. Bangunan | 3,27 | 3,30 | 3,32 | 3,27 |
| 6. Perdagangan, Hotel dan Restoran | 26,79 | 27,08 | 27,35 | 27,42 |
| 7. Pengangkutan dan Komunikasi | 7,64 | 7,64 | 7,63 | 7,67 |
| 8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan | 3,84 | 3,86 | 3,90 | 3,82 |
| 9. Jasa-Jasa | 7,08 | 7,16 | 7,28 | 7,11 |
| PDRB | 100,0 | 100,0 | 100,0 | 100,0 |

PDRB Penggunaan Maluku Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Komponen (milyar rupiah)

| Komponen | Triwulan | Triwulan | Triwulan | Triwulan |
|--|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| | II 2013 | III 2013 | IV 2013 | I 2014 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga | 1.282,52 | 1.337,97 | 1.364,98 | 1.398,14 |
| 2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba | 14,10 | 14,67 | 15,04 | 15,75 |
| 3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah | 597,48 | 618,71 | 649,91 | 650,66 |
| 4. Pembentukan Modal Tetap Bruto | 193,01 | 200,65 | 207,61 | 209,86 |
| 5. Perubahan Stok dan Diskrepansi Statistik | -169,78 | -175,20 | -175,61 | -141,78 |
| 6. Ekspor Barang dan Jasa | 467,96 | 477,22 | 488,70 | 473,60 |
| 7. Impor Barang dan Jasa | 485,90 | 511,16 | 529,75 | 541,17 |
| PDRB | 1.899,38 | 1.962,86 | 2.020,87 | 2.065,07 |

PDRB Penggunaan Maluku Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Komponen (milyar rupiah)

| Komponen | Triwulan | Triwulan | Triwulan | Triwulan |
|--|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | II 2013 | III 2013 | IV 2013 | I 2014 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga | 752,14 | 766,81 | 781,38 | 795,74 |
| 2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba | 7,97 | 8,09 | 8,24 | 8,58 |
| 3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah | 275,19 | 280,57 | 291,31 | 282,63 |
| 4. Pembentukan Modal Tetap Bruto | 74,53 | 75,83 | 77,68 | 76,87 |
| 5. Perubahan Stok dan Diskrepansi Statistik | -196,30 | -189,63 | -196,08 | -174,34 |
| 6. Ekspor Barang dan Jasa | 230,31 | 227,79 | 231,95 | 211,06 |
| 7. Impor Barang dan Jasa | 238,40 | 246,17 | 254,37 | 257,36 |
| PDRB | 905,45 | 923,30 | 940,11 | 943,17 |

Laju Pertumbuhan PDRB Penggunaan Maluku Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Komponen (Persentase)

| Komponen | Tw IV-2013 | Tw I-2014 | Tw I-2014 |
|--|-------------|-------------|-------------|
| | terhadap | terhadap | terhadap |
| | Tw III-2013 | Tw IV-2013 | Tw I-2013 |
| (1) | (q-to-q) | (q-to-q) | (y-on-y) |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga | 1,90 | 1,84 | 7,01 |
| 2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba | 1,86 | 4,07 | 13,24 |
| 3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah | 3,83 | -2,98 | 7,86 |
| 4. Pembentukan Modal Tetap Bruto | 2,44 | -1,05 | 5,59 |
| 5. Perubahan Stok dan Diskrepansi Statistik | 3,40 | -11,09 | -12,02 |
| 6. Ekspor Barang dan Jasa | 1,83 | -9,01 | -8,45 |
| 7. Impor Barang dan Jasa | 3,33 | 1,17 | 11,43 |
| PDRB | 1,82 | 0,33 | 6,28 |

Struktur PDRB Penggunaan Maluku Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Komponen (Persentase)

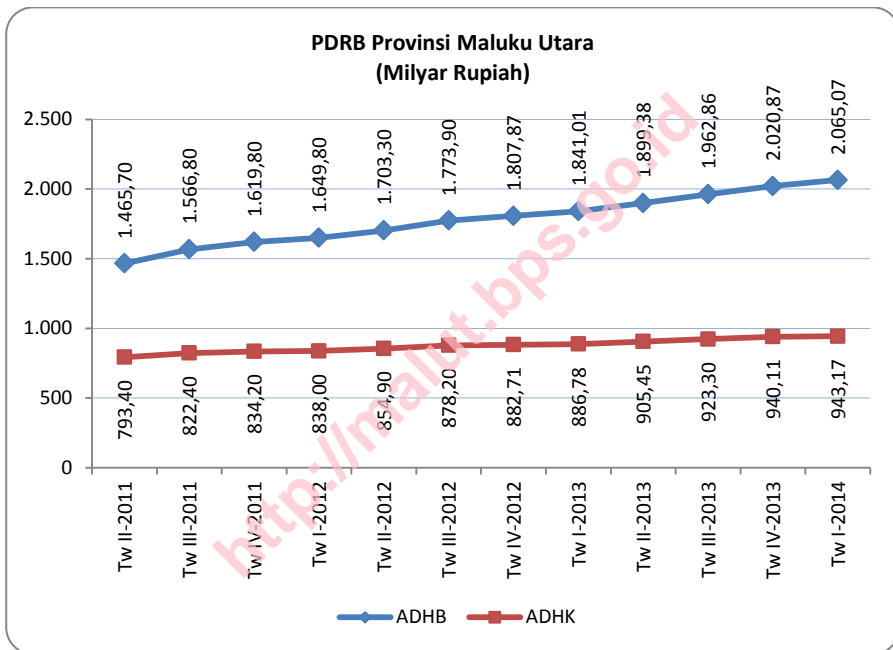
| Komponen | Triwulan | Triwulan | Triwulan | Triwulan |
|--|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | II 2013 | III 2013 | IV 2013 | I 2014 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga | 67,52 | 68,16 | 67,54 | 67,70 |
| 2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba | 0,74 | 0,75 | 0,74 | 0,76 |
| 3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah | 31,46 | 31,52 | 32,16 | 31,51 |
| 4. Pembentukan Modal Tetap Bruto | 10,16 | 10,22 | 10,27 | 10,16 |
| 5. Perubahan Stok dan Diskrepansi Statistik | -8,94 | -8,93 | -8,69 | -6,87 |
| 6. Ekspor Barang dan Jasa | 24,64 | 24,31 | 24,18 | 22,93 |
| 7. Impor Barang dan Jasa | 25,58 | 26,04 | 26,21 | 26,21 |
| PDRB | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota

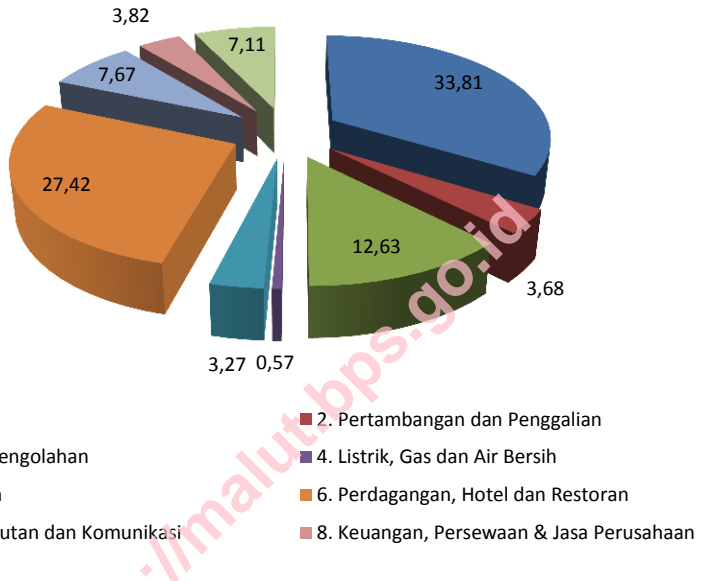
| Kabupaten/Kota | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
|---------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Halmahera Barat | 3.405.819 | 3.759.967 | 4.119.977 | 4.472.680 |
| Halmahera Tengah | 10.227.297 | 11.266.598 | 12.248.238 | 13.189.428 |
| Kepulauan Sula | 4.405.020 | 4.896.013 | 5.371.199 | 5.880.307 |
| Halmahera Selatan | 4.503.964 | 4.932.778 | 5.483.899 | 6.049.811 |
| Halmahera Utara | 4.886.936 | 5.427.928 | 6.084.490 | 6.843.474 |
| Halmahera Timur | 6.550.028 | 7.147.241 | 7.846.015 | 8.601.530 |
| Pulau Morotai | 3.881.369 | 4.241.514 | 4.743.595 | 5.220.404 |
| Ternate | 5.295.561 | 5.955.286 | 6.642.505 | 7.422.898 |
| Tidore Kepulauan | 4.909.570 | 5.450.902 | 6.101.685 | 6.778.042 |
| Maluku Utara | 5.165.960 | 5.658.355 | 6.340.933 | 6.929.268 |

- PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam suatu wilayah tertentu.
- PDRB dihitung berdasarkan:
 1. Atas dasar harga berlaku (ADHB), Menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun.
 2. Atas dasar harga konstan (ADHK), Menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun dasar tertentu sebagai dasar.
- Pendekatan yang digunakan dalam penghitungan PDRB ada 3 macam, yaitu:
 1. Pendekatan Produksi, pendekatan ini menghitung PDRB berdasarkan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah dalam jangka waktu tertentu.

2. Pendekatan Pendapatan, pendekatan ini menghitung PDRB berdasarkan jumlah seluruh balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi (FP) yang digunakan dalam proses produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu.
3. Pendekatan Pengeluaran, pendekatan ini menghitung PDRB berdasarkan jumlah dari seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi (unit institusi). Pengeluaran yang dimaksud diistilahkan sebagai permintaan akhir.



**Struktur PDRB Maluku Utara Menurut Sektor Ekonomi
Triwulan I Tahun 2014**



INDEKS TENDENSI KONSUMEN

Indeks Tendensi Konsumen Menurut Variabel Pembentuknya

| Variabel Pembentuk | Triwulan II-2012 | Triwulan III-2013 | Triwulan IV-2013 | Triwulan I-2014 |
|--|---------------------|----------------------|---------------------|--------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Pendapatan rumahtangga | 106,9 | 112,8 | 111,0 | 114,6 |
| Kaitan inflasi dengan konsumsi makanan sehari-hari | 108,7 | 110,5 | 110,7 | 103,0 |
| Tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan (daging, ikan, susu, buah-buahan dll) dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, kesehatan, rekreasi) | 105,9 | 117,7 | 110,6 | 112,4 |
| Indeks Tendensi Konsumen | 107,2 | 113,2 | 110,8 | 111,0 |

- Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi terkini yang dihasilkan Badan Pusat Statistik melalui Survei Tendensi Konsumen (STK).
- ITK merupakan indeks yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang.
- Responden STK merupakan sub-sampel dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) khusus di daerah perkotaan.
- Pemilihan sampel dilakukan secara panel antar triwulan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar waktu.
- Nilai ITK Provinsi Maluku Utara pada Triwulan II-2014 diperkirakan sebesar 110,7, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik dari triwulan sebelumnya. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan lebih rendah dibandingkan Triwulan I-2014 (nilai ITK sebesar 111,0).

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Maluku Utara

| Komponen | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 |
|--|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| Angka Harapan Hidup (tahun) | 64,80 | 65,10 | 65,40 | 65,70 | 66,01 | 66,31 | 66,65 |
| Angka Melek Huruf (persen) | 95,20 | 95,20 | 95,44 | 95,74 | 96,08 | 96,19 | 96,43 |
| Rata-Rata Lama Sekolah (tahun) | 8,60 | 8,60 | 8,60 | 8,61 | 8,63 | 8,66 | 8,71 |
| Konsumsi Riil Per Kapita Disesuaikan (Rp. 000) | 592,08 | 593,88 | 595,69 | 598,45 | 600,20 | 603,20 | 606,22 |
| IPM | 67,51 | 67,82 | 68,18 | 68,63 | 69,03 | 69,47 | 69,98 |
| Peringkat dari 33 Provinsi | 27 | 28 | 28 | 29 | 30 | 30 | 30 |

- Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks komposit yang dihitung sebagai rata-rata sederhana dari indeks harapan hidup, indeks pendidikan (melek huruf dan rata-rata lama sekolah), dan indeks standar hidup layak.
- Sumber data utama yang digunakan untuk penghitungan IPM berasal dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas).
- Angka Harapan Hidup (AHH) diartikan sebagai rata-rata jumlah tahun hidup yang dapat dijalani oleh seseorang sejak lahir hingga akhir hayatnya, dengan kata lain angka ini menunjukkan rata-rata umur penduduk mulai lahir sampai akhir hidupnya.
- Angka Melek Huruf adalah persentase penduduk 10 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis serta mengerti sebuah kalimat sederhana dalam hidupnya sehari-hari terhadap jumlah penduduk usia 10 tahun ke atas.
- Rata-Rata Lama Sekolah adalah sebuah angka yang menunjukkan lamanya seseorang bersekolah dari masuk sekolah dasar sampai dengan tingkat pendidikan terakhir.
- Indeks hidup layak diartikan sebagai jumlah pengeluaran (uang) yang dipakai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya perkapita per tahun.
- Indeks hidup layak diwakili oleh konsumsi riil per kapita, yaitu jumlah pengeluaran per kapita (rupiah) yang benar-benar dipakai untuk mengkonsumsi suatu paket komoditi.
- Persamaan IPM dapat ditulis sebagai berikut:

$$IPM = \frac{\text{Indeks } X_1 + \text{Indeks } X_2 + \text{Indeks } X_3}{3}$$

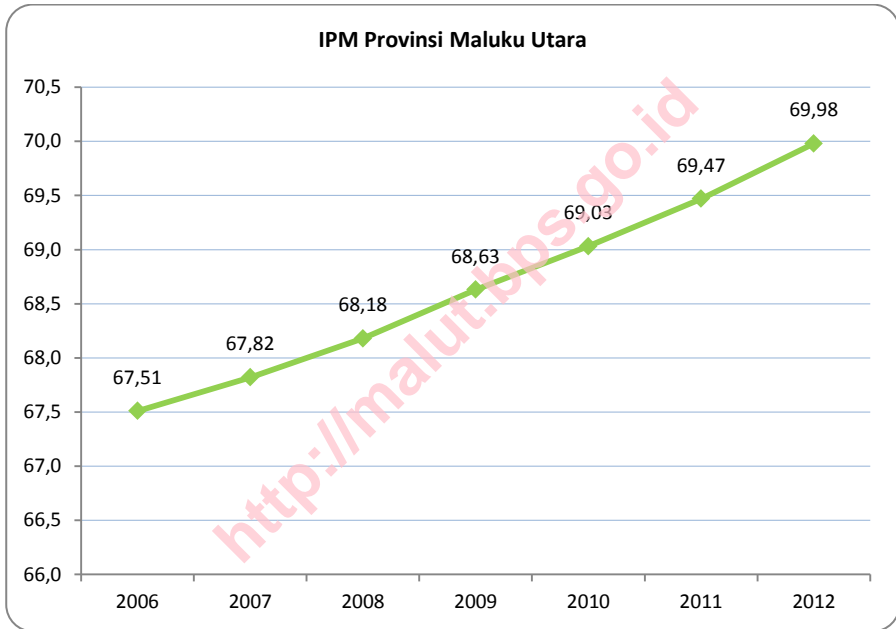
$$\text{Indeks } X_n = \frac{X_n \text{ hasil pengukuran} - \text{Nilai } X_n \text{ minimum}}{\text{Target pencapaian}}$$

dimana:

X_1 = indeks harapan hidup

X_2 = indeks pengetahuan = $\frac{2 \times \text{indeks melek huruf} + \text{indeks lama sekola h}}{3}$

X_3 = indeks hidup layak



INDEKS PEMBANGUNAN GENDER

Indeks Pembangunan Gender Provinsi Maluku Utara

| Tahun | Indeks Pembangunan Gender |
|-------|---------------------------|
| (1) | (2) |
| 2005 | 60,25 |
| 2006 | 60,49 |
| 2007 | 62,38 |
| 2008 | 62,87 |
| 2009 | 63,37 |
| 2010 | 64,41 |
| 2011 | 65,35 |
| 2012 | 66,04 |

- Indeks Pembangunan Gender (IPG) adalah indikator komposit untuk mengukur dimensi yang sama dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dengan memperhitungkan capaian berdasarkan gender.
- Sebelum menghitung IPG, dihitung terlebih dahulu pencapaian yang disetarakan dengan tingkat pencapaian yang merata (X_{ede}).
- Cara penghitungan IPG:

$$IPG = \frac{X_{ede(1)} + X_{ede(2)} + I_{inc-dis}}{3}$$

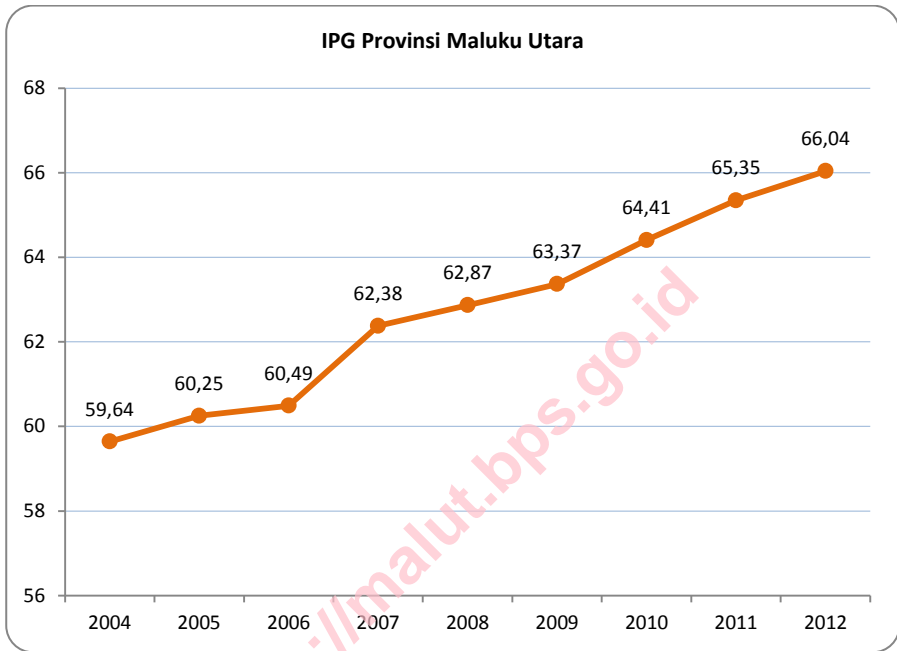
$$X_{ede} = \left(P_f X_f^{(1-\epsilon)} + P_m X_m^{(1-\epsilon)} \right)^{1/(1-\epsilon)}$$

dimana:

$X_{ede(1)} = X_{ede}$ untuk harapan hidup

$X_{ede(2)} = X_{ede}$ untuk pendidikan

$I_{inc-dis}$ = Indeks distribusi pendapatan



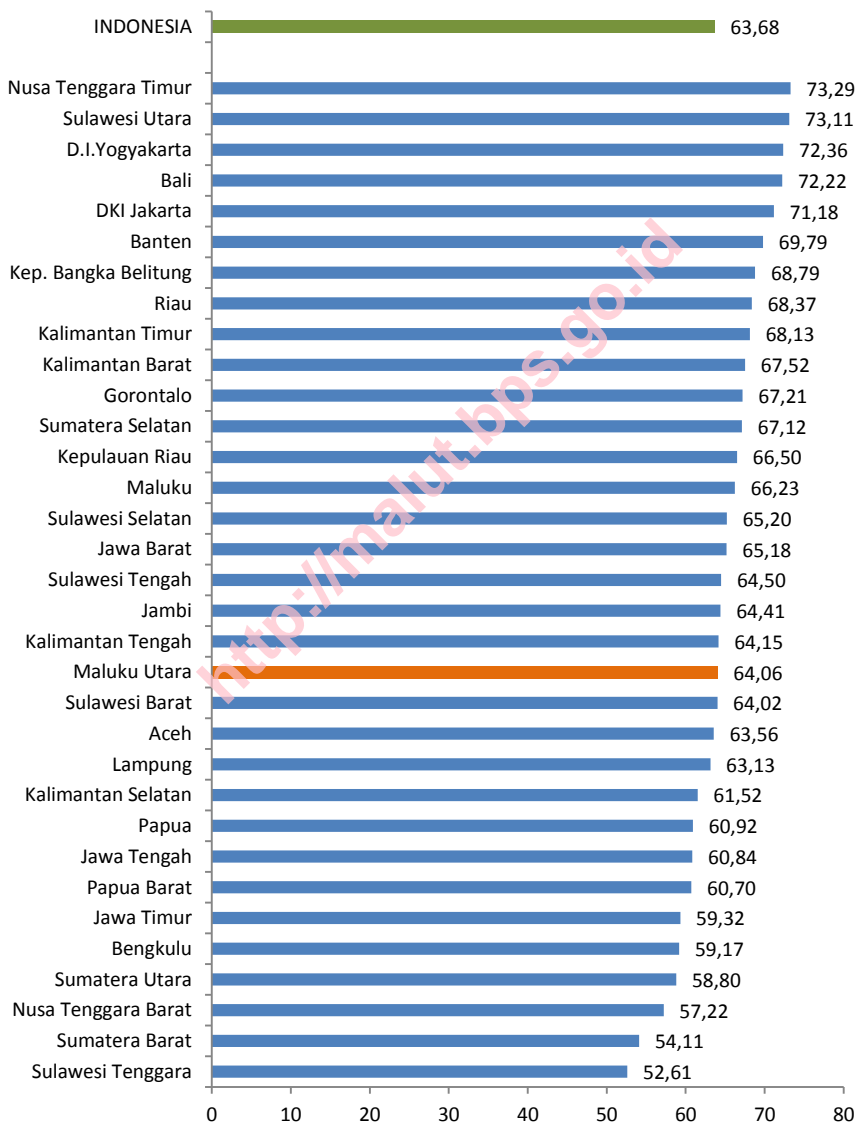
INDEKS DEMOKRASI INDONESIA

Aspek dan Capaian Indeks Demokrasi Indonesia Provinsi Maluku Utara

| Aspek Demokrasi | Capaian 2011 | Capaian 2012 | Capaian 2013 |
|---------------------------|--------------|--------------|--------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| I. Kebebasan Sipil | 90,04 | 88,15 | 83,67 |
| II. Hak-Hak Politik | 32,61 | 50,13 | 48,94 |
| III. Lembaga Demokrasi | 62,56 | 66,55 | 63,40 |
| Indeks Keseluruhan | 59,17 | 66,83 | 64,06 |

- Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) adalah angka-angka yang menunjukkan tingkat perkembangan demokrasi di seluruh provinsi di Indonesia berdasarkan beberapa aspek tertentu dari demokrasi.
- Aspek demokrasi yang digunakan dalam penyusunan IDI adalah:
 1. Kebebasan sipil (*civil liberties*)
 2. Hak-hak politik (*political rights*)
 3. Lembaga-lembaga demokrasi (*institution of democracy*)
- Tiga aspek demokrasi tersebut terbagi menjadi 11 variabel yang terbagi lagi menjadi 28 indikator.
- Manfaat IDI yaitu:
 1. Secara akademis dapat menunjukkan tingkat perkembangan demokrasi di setiap provinsi di Indonesia.
 2. Data-data yang disampaikan oleh IDI mampu menunjukkan aspek atau variabel atau indikator mana saja yang tidak atau kurang berkembang di sebuah provinsi sehingga dapat diketahui hal-hal apa saja yang perlu dilakukan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah terkait untuk meningkatkan perkembangan demokrasi di provinsi bersangkutan.
 3. Data-data yang disampaikan oleh IDI berguna bagi pemerintah daerah provinsi dan masyarakatnya untuk mengevaluasi diri sendiri dalam melaksanakan demokrasi dan melakukan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan demokrasi.

Indeks Demokrasi Indonesia 2013 Menurut Peringkat





<http://malut.bps.go.id>



Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara

Jl. Stadion No 65, Ternate

Telp: (0921) 3127878, Fax: (0921) 3126301

Homepage: <http://malut.bps.go.id>, Email: malut@bps.go.id